Global Journal Basic Education
https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp
Volume 1, Nomor 4 November 2022
e-ISSN: 2762-1436
DOI.10.35458

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES LAYANG BERTINGKAT KOTA MAKASSAR

Nasaruddin[1], Nurhaedah[2], Ahmad Zaki Al Islam[13]
[1] PGSD, Universitas Negeri Makassar
Email: nasaruddin@gmail.com
[2] PGSD, Universitas Negeri Makassar
Email: nurhaedahrahman04@gmail.com
[3] PGSD, Universitas Negeri Makassar
Email: dzakyjack1@gmail.com

Artikel info
Received; 18-07-2022
Revised:19-07-2022
Accepted;18-08-2022
Published,20-07-2022

Abstrak
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran numbered heads together terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar. Desain penelitian iniyang digunakan adalah Quasi Experimental Design. Variable bebas penelitian ini adalah model pembelajaran Numbered Hedas Together. Variable terikat hasil belajar. Populasi penelitian 36 siswa yang terdiri dari dua kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen yang peneliti gunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasii dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial seperti uji normalitas, uji homogenitas,independent sample T-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan thitung (2,443)> t tabel (2,024) yang berarti penggunaan model pembelajaran numbered heads together memiliki efek pada hasil belajar. Nilai Sig. (2-Tailed)< 0,05 yaitu 0,019. Penggunaan model pembelajaran numbered heads together pada kelas IV berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar tematik siswa pada kelas kontrol dan eksperimen berada pada kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran numbered heads together berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar.

Key words:
Model Pembelajaran,
Numbered Heads Together,
Hasil belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa untuk mengasah perkembangan baik meliputi jasmani maupun rohani supaya memiliki pendidikan yang utama. Siswa yang mendapatkan pendidikan yang baik dan tepat, akan membantu

mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal melalui bimbingan pendidikan yang berkompeten dan professional. Menurut Sukardi (2017) pendidikan adalah keseluruhan proses yang dimana seseorang mengembangkan baik itu berupa sikap, maupun bentuk perilaku yang dapat dipadang positf dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilab yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka seseorang pendidik dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

Pendidikan selalu mempunyai kaitan dengan pembelajaran. Menurut Djamaluddin and Wardana (2019) pembelajaran ialah proses membantu siswa agar dapat memperoleh ilmu dengan baik. Pembelajaran ialah proses yang sengaja dibuat sedemikian rupa untuk membentuk terjadinya kegiatan belajar pada individu (Dewi and Nur 2014). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses pendidik yang membantu siswa belajar supaya memperoleh ilmu dengan baik.

Kennedy Maulida & Mukminan (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang menjelaskan pemahaman atau kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Yusuf Walid & Hadiwinarto (2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan lambang keberhasilan atau prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada waktu tertentu, hasil belajar tersebut juga digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang ada di sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat masih tergolong rendah dikarenakan, siswa masih kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru, masih mengguanakan metode konvensional sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh guru, masih ada siswa yang merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung dan juga rasa percaya diri terhadap siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut menyebabkan masih ada didapati siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menurut Nabillah and Abadi (2019) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal contohnya kondisi fisik individu dan keadaan psikologis siswa. Dan faktor eksternal contohnya bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaiamana metode guru dalam mengajar, dan teman bergaul siswa.

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika diterapkannya model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Anisah and Yunisrul (2020) salah satu prosedur atau pola yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Seperti halnya dalam penelitan Nuriyani (2021) mengemukakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Mataram.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penetilian dengan judul pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*, sedangkan kelompok kontrol pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan :
O_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberi treatment (Kelas IV B)
O_2 = Kelompok ekperimen setelah diberi treatment (Kelas IV B)
O_3 = Kelompok kontrol sebelum ada treatment (Kelas IV A)
O_4 = Kelompok kontrol yang tidak diberi treatment (Kelas IV A)
X = Treatment (model pembelajaran *numbered heads together*)

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV-B Sekolah UPT SPF SD Inpes Layang Bertingkat tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 orang siswa, Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan mei 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dengan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengukur gambaran penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dan teknik tes dengan lembar soal tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu divalidasi oleh ahli di bidangnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif menggunakan teknik statistik deskriptif sedangkan analisis inferensial menggunakan teknik statistik parametrik dengan *independent sample t-test* sebagai pengujian hipotesis. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data sebagai uji asumsi prasyarat. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H0 = tidak ada perbedaan tingkat keterampilan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dan kelompok kontrol dengan tanpa penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dan Ha = ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *numbered heads together* dan kelompok kontrol dengan tanpa penerapan model pembelajaran *numbered heads together*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung menyenangkan dan siswa terlihat senang dan

antusias dalam belajar karena model yang digunakan berbeda sehingga tidak timbul rasa bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan

Pre test dan *post test* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. *Pre test* hasil belajar tematik siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Versi 23.0*

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah (Minimum)	25
Nilai Tertinggi (Maximum)	65
Rata-Rata (Mean)	50.28
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	11.565
Variance	133.742

Tabel 2. Deskripsi Data *pre test* kelas eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) *pre test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 50.28 dengan penyebaran data (*standar deviation*) sebesar 11.565. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 40. selanjutnya diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pre test* kelas eksperimen pada tabel berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat baik	-	
2	75-84	Baik	3	16,7%
3	65-74	Cukup	11	61,1%
4	45-64	Kurang	4	22,2%
5	0-44	Sangat kurang	-	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pre test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang 4 orang dengan presentase 22,2%% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 11 orang dengan presentase 61,1% serta yang memperoleh nilai kategori baik 3 orang dengan presentase 16,7%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 50,28.
Sedangkan *Pre test* hasil belajar IPS siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang Data hasil *pre test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data *Pre test* kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean)* yang diperoleh kelas

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah sampel	18
Nilai terendah (Minimum)	30
Nilai Tertinggi (Maximum)	65
Rata-Rata (Mean)	49.44
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	7.648
Variance	58.497

kontrol sebesar 49.44 dengan penyebaran data (*standar deviation*) sebesar 7. 648. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 35. Selanjutnya diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pre test* kelas kontrol pada tabel berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat baik	-	
2	75-84	Baik	1	5,6%
3	65-74	Cukup	15	83,3%
4	45-64	Kurang	2	11,1%
5	0-40	Sangat kurang	-	

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pre test* Kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, diketahui siswa yang memperoleh nilai kategori kurang 2 orang dengan presentase 11,1% dan yang diperoleh nilai kategori cukup yaitu 15 orang dengan presentase 83,3% serta yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 1 orang dengan presentase 5,6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 49.44.

Data *post test* siswa kelas eksperimen

Posttest hasil belajar kelas IV A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Data hasil *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah (*Minimum*)	60
Nilai Tertinggi (*Maximum*)	90
Rata-Rata (*Mean*)	76.39
Rentang (*Range*)	30
Standar Deviasi	8.542
Variance	72.958

Tabel 4.6 Deskripsi Data *Post test* kelas eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen sebesar 76.39 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 8.542. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai

rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (*Range*) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 30. Selanjutnya diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pre test* kelas eksperimen pada tabel berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat baik	5	27,8%
2	75-84	Baik	12	66,7%
3	65-74	Cukup	1	5,6%
4	45-64	Kurang	-	0%
5	0-40	Sangat kurang	-	0%

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Post test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 5,6% serta siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 12 orang dengan persentase 66,7%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 2,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 76,39.

Sedangkan *Posttest* hasil belajar kelas IV B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 18 orang. Data hasil *post test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistik Deskriptif	Jumlah
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah (*Minimum*)	50
Nilai Tertinggi (*Maximum*)	80
Rata-Rata (*Mean*)	70.00
Rentang (*Range*)	30
Standar Deviasi	8.225
Variance	67.647

Tabel 8. Deskripsi Data *Post test* kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *post test* kelas Kontrol sebesar 70.00 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 8.225. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Jika skor *post test* hasil belajar siswa kelas kontrol dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pre test* kelas kontrol pada tabel berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat baik		0%
2	75-84	Baik	15	83.3%
3	65-74	Cukup	3	16.7%
4	45-64	Kurang	-	0%

5	0-40	Sangat kurang	-	0%

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Post test* Kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 7 orang dengan persentase 38,9%, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentase 55,5%, serta siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 5,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* pada kelas kontrol berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 74.44.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sample t-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Adapun hasil uji *Idenpendent sampel t-test post test* nilai prestest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Data	T	Df	Nilai Probalititas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen	2.443	38	0.019	0.019< 0.05= ada pengaruh
Posttest kelas kontrol	2.504	37.946	0.017	0.017< 0.05= ada pengaruh

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Data *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.019 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian treatment pada masing-masing kelas yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe numbered heads together* pada kelas eksperimen dan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol. Jika nilai t_{hitung} sebesar 2.443 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,024 maka yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai α= 5% dan df = 38, maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} 2,443>2.024). oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas eskperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu nilai *posttest* memiliki nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan model *kooperatif tipe numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar.. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *kooperatif tipe numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar.

Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dibandingkan keterampilan membaca pemahaman antara dua kelas tersebut sebagai berikut:

Kelompok	***Pre-test***	***Post-test***	**N *gain***	**Kategori**
Eskperimen	50.28	76.39	0.51	Sedang
Kontrol	49.44	70.00	0.39	Rendah

Tabel 11 Hasil uji N-Gain

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *numbered heads together* lebih baik dengan skor gain 0.51 daripada pada kelas kontrol tanpa menerapkan model *numbered heads together* yang memperoleh skor gain 0.39.

Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penerapan model *kooperatif tipe numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu yaitu mulai tanggal 16 Mei hingga 24 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penggunaan model dalam kegiatan proses belajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang inovatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Dalam penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* bertujuan agar siswa bisa saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dan mendorong siswa siswa meningkatkan kerja sama dalam tim atau kelompok. Dengan pemberian nomor merupakan hal baru bagi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar sesuai dengan manfaat *numbered heads together* menurut Miftahul (2018). Model *kooperatif tipe numbered heads together* membuat siswa aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, siswa aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kebersamaan, dan membuat siswa menjadi terbiasa dengan kebiasaan.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori kurang sedangkan setelah diberikan *treatment* dengan penggunaan model *kooperatif tipe numbered heads together* pembelajaran, hasil belajar meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Rata-rata *post test* mengalami peningkatan sehingga menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah *treatmen*t dengan penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together*. Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pres test* dan *post test* kelas eskperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *levene* dengan asumsi kedua sampel berasal dari varians yang sama/homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Uji Independent Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil uji *Uji Independent Sample T-Test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajarkan menggunakan model *kooperatif tipe numbered heads together* dan kelas tanpa menggunakan model *kooperatif tipe numbered heads together*. Uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunakan model *kooperatif tipe numbered heads together* pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan *uji independent sample t-test* dengan bantua program *SPSS versi 23.0* diperoleh Nilai t_{hitung} (2,443) > t_{tabel} (2,024) berdasarkan hipotesis

penelitian, jika nilai *Sig. (2-tailed)*< 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas yaitu 0,019 dan 0.017 > 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *kooperatif tipe numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penerapan model *kooperatif tipe numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan tingkat keterlaksanaan berada pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran tematik pada kelas kontrol dan eksperimen berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *pre test* mengalami peningkatan ketika diberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *kooperatif tipe numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Layang Bertingkat Kota Makassar.

Saran

1. Bagi kepala sekolah, memberikan apresiasi yang tinggi terhadap guru untuk dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih memahami karakteristik siswanya secara umum, sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat guna dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan terjalin komunikasi edukatif antara guru dan siswa, sehingga aktivitas siswa yang positif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads togethe.*
4. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, S, and Y Yunisrul. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2). https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/676.

Dewi, Gina, and Lestari Nur. 2014. "Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu." *Yoanda Amallya*: 2008–10.

Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* Sukardi, Sulistyono. 2017. "Ilmu Pendidikan Seri 1 (KONSEP DASAR)." : 34.

Miftahul. 2018. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur Dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nabillah, Tasya, and Prasetyo Agung Abadi. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Sesiomadika* 2(3): 659–63.

Nuriyani. 2021. "PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 38 MATARAM." : 10.

Sukardi, Sulistyono. 2017. "Ilmu Pendidikan Seri 1 (KONSEP DASAR)." : 34.